



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph6303>

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN KESADARAN PEKERJA MELAPORKAN KEJADIAN NYARIS CELAKA DI PT. CHAROEN POKPHAND MAKASSAR

^KFadya Fausia¹, Rizki Amelia², Fatmah Afrianty Gobel³

¹Peminatan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muslim Indonesia

²Peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muslim Indonesia

³Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi(^K): fadya.fausia@gmail.com

Fadya.fausia@gmail.com¹, andirezki.amelia@umi.ac.id², fatmahafrianty.gobel@umi.ac.id³

ABSTRAK

Berdasarkan data statistik yang dilaporkan terkait kejadian nyaris celaka Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Kemenakertrans) pada tahun 2012 terdapat 99.491 kejadian nyaris celaka atau *near miss* yang terjadi di Indonesia selama tahun 2011 adalah sebesar 40,45%. Dalam teori Bird dan Germain (1990) menjelaskan bahwa perbandingan angka kecelakaan dijelaskan bahwa perbandingan kejadian kecelakaan kerja yaitu 300:29:1 yang berarti bahwa 300 *near miss* dapat menimbulkan 29 kejadian cedera ringan atau 1 kejadian cedera serius atau fatal. Kejadian nyaris celaka atau *near miss* merupakan langkah awal atau gerbang dari potensi terjadinya suatu kecelakaan kerja. Oleh karena itu diperlukannya kesadaran oleh para setiap pekerja bahwa pentingnya melaporkan setiap kejadian nyaris celaka sekecil apapun yang dialami yang dimana hal itu untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pendidikan dengan kesadaran pekerja melaporkan kejadian nyaris celaka. Metode Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan metode kuantitatif. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 74 pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan teknik *Simple Random Sampling*. Dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data analisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel tingkat pendidikan dengan kesadaran melaporkan kejadian nyaris celaka.

Kata kunci : Pendidikan, kesadaran, kecelakaan kerja.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 12 Oktober 2022

Received in revised form : 4 Januari 2023

Accepted : 23 Juni 2025

Available online : 30 Juni 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

According to the statistical data provided by the Ministry of Manpower and Transmigration (Kemenakertrans), 99,491 near-miss incidents were recorded in Indonesia during 2011, accounting for 40.45% of all reported events. The framework established by Bird and Germain (1990) highlights a significant correlation between accident rates, indicating that an alarming ratio exists. For approximately every 300 near misses, 29 minor or one serious or fatal injury can occur. Near-miss incidents signify critical opportunities to address potential workplace hazards, making it essential for all employees to recognize the importance of reporting these events, no matter how insignificant they may seem, to mitigate the risk of workplace accidents. This study aims to explore the relationship between education level and workers' awareness of the necessity to report near-miss incidents. The research adopted a cross-sectional approach using quantitative methods. The study population consisted of 74 individuals, with sampling conducted through Probability Sampling using a Simple Random Sampling technique. Data was gathered via a comprehensive questionnaire, and both univariate and bivariate analyses were carried out using the chi-square test. The findings suggest no significant relationship exists between education level and the awareness of reporting near misses.

Keywords: Education, awareness, work accident.

PENDAHULUAN

Data dari International Labour Organization (ILO) setiap hari terjadi sekitar 6.000 kecelakaan kerja fatal di dunia, lebih dari 160 juta pekerja di dunia menjadi sakit karena bahaya atau tindakan tidak aman di tempat kerja. Hal ini dipengaruhi seperti alat-alat yang tidak layak pakai, alat pengaman yang kurang memenuhi standar. Tindakan tidak aman (*unsafe action*) adalah tindakan yang dapat membahayakan pekerja itu sendiri.¹

Hampir setiap hari di tempat kerja mengalami kejadian berbahaya salah satunya *near miss* atau biasanya disebut dengan kejadian nyaris celaka. Kejadian nyaris celaka bukan suatu kejadian kebetulan, sehingga diperlukan tindakan korektif atau intervensi tepat waktu, sehingga kejadian nyaris celaka yang tidak segera dilakukan penyidikan dapat menyebabkan hal yang lebih parah, dengan melaporkan semua kejadian hampir celaka dapat dengan segera diketahui adanya sumber bahaya di tempat kerja sebelum menimbulkan kejadian yang lebih parah.²

Berdasarkan data *Business Leaders Health and Safety Forum* di Negara New Zealand tahun 2015 didapatkan data laporan kejadian nyaris celaka pada tahun 2012/2013 yakni 20.488 (31,1%), tahun 2014 meningkat menjadi 21.101 (32%) dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 24.336 (36,9%). Dari total pelaporan kejadian nyaris celaka tersebut, sektor *manufacturing* menyumbang angka pelaporan kejadian nyaris celaka pada tahun 2012/2013 sebanyak 1.125 laporan (18,4%), tahun 2014 meningkat menjadi 3.126 laporan (51,1%) dan tahun 2015 menurun menjadi 1.862 laporan (30,5%).²

Berdasarkan penelitian *Health and Safety Environment (HSE) Malaysia* dalam *Barn Owl and Rodent Research Group (BORG)* terlihat bahwa rasio terjadinya kecelakaan kerja memiliki perbandingan 60:12:1, dimana setiap 60 nearmiss dapat mengakibatkan 12 kecelakaan ringan dan 1 cedera serius.³

Sekitar 25% dari semua kecelakaan yang terjadi di sektor manufaktur di Indonesia dilaporkan terjadi pada industri makanan dan minuman. Sembilan dari setiap sepuluh kecelakaan ini terjadi dalam pembuatan makanan, dengan sisanya muncul di sektor minuman. Ada 15% dari cedera yang disebabkan oleh kecelakaan di industri makanan dan minuman digambarkan sebagai cedera besar. Cedera – cedera ringan ini disebabkan karena kejadian nyaris celaka yang tidak di investigasi sehingga menimbulkan suatu

kejadian seperti terpeleset, tersandung dan jatuh dari ketinggian.⁴

Berdasarkan data statistik yang dilaporkan terkait kejadian nyaris celaka Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Kemenakertrans) pada tahun 2012 terdapat 99.491 kejadian nyaris celaka atau *near miss* yang terjadi di Indonesia selama tahun 2011 adalah sebesar 40,45%.⁵

Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan menyatakan bahwa tahun 2020 kasus kecelakaan kerja di Indonesia terjadi peningkatan, sedangkan pada tahun 2019 tercatat 182.832 kasus kecelakaan kerja (Diketahui berdasarkan data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) pada setiap harinya dinyatakan kurang lebih 12 pekerja di Indonesia yang mengalami cacat permanen dan 7 pekerja 2 meninggal dunia akibat dari kecelakaan kerja di tempat kerja.⁶

Berdasarkan hasil penelitian Khairiah dan Widajati tahun 2020 jumlah kejadian nyaris celaka di provinsi Jawa Timur di dapatkan sebanyak 77 responden mengalami kasus kecelakaan pada tingkat kategori nyaris celaka atau *near miss* dengan persentase sebesar 61,6%.⁷

Laporan proyek terkait kejadian kecelakaan kerja dan kejadian nyaris celaka di kota Payakumbuh pada tahun 2017 menunjukkan jumlah data nyaris celaka sebanyak 3 kasus dengan kecelakaan sebanyak 1 kasus lalu pada tahun 2018 dengan jumlah data nyaris celaka sebanyak 8 kasus dan pada tahun 2019 dengan jumlah data nyaris celaka sebanyak 21 kasus dengan kecelakaan sebanyak 2 kasus. Setiap tahunnya angka kejadian nyaris celaka yang dialami oleh pekerja terus meningkat.⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada survey awal bersama dengan *safety officer* di PT. Charoen Pokphand Makassar bahwa kejadian nyaris celaka yang dilaporkan pada tahun 2021 dan tahun-tahun sebelumnya biasanya tidak melebihi 10 yang tercatat pekerja yang mau melaporkan kejadian nyaris celaka yang terjadi di lingkungan kerja. Kejadian nyaris celaka yang dilaporkan oleh para pekerja di PT. Charoen Pokphand Makassar masih terbilang cukup sedikit pekerja melaporkannya, pada tahun 2022 ini yang tercatat dilaporkan hanya 2 kejadian yang dimana salah satunya yaitu kaki pekerja hampir masuk ke dalam saluran *drainase* saat keluar dari ruang genset sehingga dilakukan investigasi oleh departemen SHE bahwa penyebab dari kejadian ini disebabkan karena *grill* lantai sudah rapuh sehingga dilakukan tindakan penggantian *grill* lantai yang baru.

Berdasarkan hasil data awal yang dilakukan pada 11 pekerja di PT. Charoen Pokphand Makassar didapatkan bahwa 8 dari 11 pekerja yang pernah mengalami kejadian nyaris celaka *near miss* dan 4 dari 8 pekerja yang pernah mengalami kejadian nyaris atau celaka (*near miss*) tidak melaporkan kejadian nyaris celaka yang dialami.

Kejadian nyaris celaka atau *near miss* merupakan langkah awal atau gerbang dari potensi terjadinya suatu kecelakaan kerja. Oleh karena itu diperlukannya kesadaran oleh para setiap pekerja bahwa pentingnya melaporkan setiap kejadian nyaris celaka sekecil apapun yang dialami yang dimana hal itu untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang dapat merugikan pekerja hingga perusahaan. Berdasarkan data dan informasi tersebut peneliti merasa perlu dan penting untuk melakukan penelitian tentang Faktor yang Berhubungan dengan Kesadaran Pekerja Melaporkan Kejadian Nyaris Celaka di PT. Charoen Pokphand Makassar.

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan pendidikan dengan kesadaran pekerja melaporkan kejadian nyaris celaka di PT. Charoen Pokphand Makassar”.

METODE

Jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan metode kuantitatif. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 74 pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Variabel pada penelitian ini meliputi variabel independen dan dependen pada variabel independen ini yaitu Pendidikan dan untuk variabel dependen yaitu kesadaran melaporkan kejadian nyaris celaka. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan cara memberikan langsung kepada pekerja. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square* dan selanjutnya data ditampilkan dalam bentuk tabel dan diinterpretasikan.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur PT. Charoen Pokphand Makassar

Umur	n	%
Tua	8	10,8
Muda	66	89,2
Total	74	100.0

Berdasarkan tabel 1 tentang distribusi responden berdasarkan umur didapatkan bahwa dari 74 pekerja yang mayoritas ialah muda sebanyak 66 pekerja (89,2%) dan pekerja minoritas tua ialah sebanyak 8 pekerja (10,8%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kesadaran Melaporkan PT. Charoen Pokphand Makassar

Kesadaran Melaporkan	n	%
Melaporkan	36	48,6
Tidak Melaporkan	38	51,4
Total	74	100.0

Berdasarkan tabel 2 tentang distribusi responden berdasarkan kesadaran melaporkan kejadian nyaris celaka bahwa sebanyak 36 pekerja (48,6%) dari 74 pekerja yang melaporkan kejadian nyaris celaka yang pernah dialami dan sebanyak 38 pekerja (51,4%) yang tidak melaporkan kejadian nyaris celaka yang pernah dialami.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan PT. Charoen Pokphand Makassar

Pendidikan	n	%
SMP	2	2,7
SMA/SMK	43	58,1
Perguruan Tinggi	24	39,2
Total	74	100.0

Berdasarkan tabel 3 tentang distribusi responden berdasarkan tingkat Pendidikan terakhir menunjukkan bahwa dari sebanyak 74 pekerja yaitu terdapat 2 pekerja (2,7%) pada tingkat SMP lalu untuk tingkat SMA/SMK sebanyak 43 pekerja (58,1%) dan untuk tingkat perguruan tinggi sebanyak 24 pekerja (39,2%).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kesadaran Pekerja Melaporkan Kejadian Nyaris Celaka PT. Charoen Pokphand Makassar

Pendidikan	Kesadaran Melaporkan				Total		P Value
	Tidak Melaporkan	%	Melaporkan	%	n	%	
SMP	1	1,0	1	1,0	2	2,8	0,658
SMA/SMK	24	22,1	19	20,9	43	58,1	
Perguruan Tinggi	13	14,9	16	14,1	29	39,1	
Total	38	38,0	36	36,0	74	100	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 74 responden dengan tingkat Pendidikan SMP dalam kategori melaporkan kejadian ialah 1 pekerja (1,0%) lalu pada tingkat SMA/SMK ialah sebanyak 19 pekerja (20,9) dan pada tingkat Perguruan Tinggi ialah sebanyak 16 pekerja (14,1%). Sedangkan kategori tidak melaporkan kejadian pada tingkat pendidikan SMP ialah sebanyak 1 pekerja (1,0) lalu pada tingkat SMA/SMK ialah sebanyak 24 pekerja (22,1%) dan untuk tingkat Perguruan Tinggi ialah sebanyak 13 pekerja (14,9%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai signifikan (p) yang besarnya 0,658 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$ ($p < 0.05$) maka H_a ditolak dan H_0 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat Pendidikan dengan kesadaran pekerja melaporkan kejadian nyaris celaka di PT. Charoen Pokphand Makassar.

PEMBAHASAN

Kesadaran Melaporkan Kejadian Nyaris Celaka pada Pekerja di PT. Charoen Pokphand Makassar

Kejadian nyaris celaka (*near miss*) merupakan kejadian yang tidak diinginkan, kejadian yang nyaris terjadi kecelakaan, dalam keadaan yang sedikit berbeda, bisa mengakibatkan bahaya cedera pada manusia, kerusakan properti atau kerugian sumber daya yang tidak diinginkan.⁹

Perbandingan angka kecelakaan dijelaskan bahwa perbandingan kejadian kecelakaan kerja yaitu 300:29:1 yang berarti bahwa 300 *near miss* dapat menimbulkan 29 kejadian cedera ringan atau 1 kejadian cedera serius atau fatal. Heinrich menjelaskan bahwa suatu hal yang sama yang menyebabkan *near miss* dapat menyebabkan cedera serius di waktu mendatang.¹⁰

Ada beberapa faktor kejadian nyaris celaka ialah *unsafe condition*, *unsafe condition* dan *short cut*. Kejadian nyaris celaka atau *near miss* merupakan langkah awal atau gerbang dari potensi terjadinya suatu kecelakaan kerja. Oleh karena itu diperlukannya kesadaran oleh para setiap pekerja bahwa pentingnya melaporkan setiap kejadian nyaris celaka sekecil apapun yang dialami yang dimana hal itu untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang dapat merugikan pekerja hingga perusahaan.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil kesadaran melaporkan kejadian nyaris celaka pekerja bahwa sebanyak 36 pekerja (48,6%) dari 74 pekerja yang melaporkan kejadian nyaris celaka yang pernah dialami dan sebanyak 38 pekerja (51,4%) yang tidak melaporkan kejadian nyaris celaka yang pernah dialami.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan terdapat beberapa *unsafe condition* yang dapat menyebabkan kejadian nyaris celaka pada pekerja dan juga berdasar dari data sekunder terkait kejadian nyaris celaka yang dimana kaki pekerja hampir masuk ke dalam saluran *drainasesaat* keluar dari ruang genset sehingga dilakukan investigasi oleh departemen SHE bahwa penyebab dari kejadian ini disebabkan karena *grill* lantai sudah rapuh.

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kesadaran Melaporkan Kejadian Nyaris Celaka

Pendidikan merupakan segala suatu upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku Pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka mereka cenderung untuk menghindari potensi bahaya yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan.¹²

Latar belakang pendidikan tidak terlalu memengaruhi terhadap cara pikir pekerja dalam bekerja dengan aman, walaupun terdapat latar belakang pendidikan yang tidak selaras dengan bidang pekerjaannya, tetapi dari pelatihan-pelatihan yang diberikan perusahaan dapat meningkatkan kemampuan bekerja yang aman dan produktif, sehingga dapat mencegah terjadinya tindakan yang tidak aman hingga terjadi nyaris celaka maupun kecelakaan kerja.¹³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 74 responden dengan tingkat Pendidikan SMP dalam kategori melaporkan kejadian ialah 1 pekerja (1,0%) lalu pada tingkat SMA/SMK ialah sebanyak 19 pekerja (20,9) dan pada tingkat Perguruan Tinggi ialah sebanyak 16 pekerja (14,1%). Sedangkan kategori

tidak melaporkan kejadian pada tingkat pendidikan SMP ialah sebanyak 1 pekerja (1,0) lalu pada tingkat SMA/SMK ialah sebanyak 24 pekerja (22,1%) dan untuk tingkat Perguruan Tinggi ialah sebanyak 13 pekerja (14,9%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai signifikan (p) yang besarnya 0,658 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$ ($p < 0.05$) dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kesadaran pekerja melaporkan kejadian nyaris celaka di PT. Charoen Pokphand Makassar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiarsih dkk (2018) hasil uji menggunakan *Chi-Square* didapatkan bahwa nilai signifikansi 0,499 maka dapat dikatakan bahwa secara statistik menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan perilaku tidak aman pada pekerja divisi *mechanical maintenance*.¹⁴

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya oleh Irawanti dkk (2020) yang dimana penelitian tersebut dilakukan pada pekerja bagian produksi PT X bahwa didapatkan hasil analisis variabel pendidikan dengan uji Chi Square didapatkan (p -value 0.030) yang berarti terdapat hubungan antara pendidikan dengan perilaku pelaporan kecelakaan kerja.¹⁵

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi & Widyanti (2021) dimana responden yang berpendidikan tinggi lebih banyak yang mengalami kejadian kecelakaan ringan (44,7%) dan hasil uji menggunakan *Chi-Square* didapatkan bahwa p -value 0,693 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kejadian kecelakaan ringan di PT. Charoen Pokphand Tahun 2021.¹³

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan tingkat pendidikan dengan kesadaran pekerja melaporkan kejadian nyaris celaka di PT. Charoen Pokphand Makassar didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel tingkat pendidikan dengan kesadaran melaporkan kejadian nyaris celaka.

Perusahaan dapat mengambil tindakan ke depannya yang dapat meningkatkan kesadaran pekerja dengan memberikan kesempatan bagi pekerja untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan bidang pekerjaan yang mereka kerjakan sehingga dapat memberikan pengetahuan dan kemampuan bagi pekerja sehingga dapat meningkatkan kesadaran pekerja untuk mau melaporkan kejadian nyaris celaka dan juga pemberian pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dengan metode *mass communication* atau komunikasi menggunakan saluran media massa baik dengan media cetak seperti spanduk dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ayu F, Rhomadhoni MN. Pengaruh Karakteristik Individu dan Karakteristik Pekerjaan Terhadap Perilaku Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja Divisi Kapal Niaga PT. PAL Indonesia Tahun 2018. *Medical Technology and Public Health Journal*. 2019;3(1):44-53.
2. Siagian, F. A. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesadaran Melaporkan Kejadian Nyaris Celaka Di PT. CHAROEN POKPHAND Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; 2021.

3. Khaqiqudin Mg, Wahyuni I, Kurniawan B. Correlaton Of Employee Characteristics, Housekeeping, Availability And Use Of Personal Protective Equipment Towards Minor Injury (Study Of Apartment X Construction Project, Semarang City). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*. 2019 Aug 26;7(4):239-45.
4. Alfalah W. Pengenalan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Di PT Cita Rasa Palembang. *TERANG*. 2021 Dec 4;4(1):11-20.
5. Satriyo Widy Prasetyo S. *Strategi Penurunan Kecelakaan Kerja PT United Tractors Tbk Dengan Metode Perbandingan Exponensial*. Doctoral Dissertation, Universitas Sahid Jakarta; 2021
6. Juwarsih N. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Di Pt Xyz Tahun 2022*. Doctoral Dissertation, Universitas Binawan; 2022
7. Khairiah S, Widajati N. Analisis Implementasi Penanggulangan Kejadian Luar Biasa Diferi Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. *MTPH Journal*. 2020;4(2);238-249.
8. Syafrianto, R. *Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Pada Proyek Pembangunan Agam Wika-Nke, Kso Kota Payakumbuh*. Universitas Andalas; 2020.
9. Aska A. *Optimalisasi Sistem Pelaporan Near Miss Guna Mencapai Zero Accident Di Pt. Mitrabahtera Segara Sejati Jakarta*. Doctoral Dissertation, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang; 2020.
10. Palupi, M. S. Analisis Pengendalian Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Proyek Peningkatan Ruas Jalan Yogyakarta-Barongan (Imogiri) (Analysis Of Risk Control Occupational Health And Safety In Yogyakarta-Barongan (Imogiri) Road Improvement Project). Universitas Islam Indonesia; 2019.
11. Mansur SN. *Penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) guna mengurangi risiko kecelakaan kerja pada PT. PLN (Persero) UP3 Situbondo*. Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim; 2019.
12. Ratih Purwasih Al. *Pengaruh Edukasi Video Keselamatan Berkendara/Safety Riding Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
13. Pertiwi WE, Widyanti R. Analisis Determinan Kecelakaan Kerja Ringan pada Pekerja Industri di Bagian Operator dan Maintenance. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 2021 Aug 6;20(2):58-65.
14. Irawanti Y, Novianus C, Setyawan A. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pelaporan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bagian Produksi PT. CHAROEN POKPHAND Tahun 2020. *Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan*. 2021 Jun 2;2(1):55-63.
15. Setiarsih Y, Setyaningsih Y, Widjasena B. Hubungan karakteristik pekerja, promosi K3, dan ketersediaan alat pelindung diri (APD) dengan perilaku tidak aman pada pekerja mechanical maintenance. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*. 2017 Oct 1;5(5):424-33.